

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan membutuhkan suatu rencana untuk setiap aktivitas operasionalnya yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam bentuk unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Manajemen membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya perusahaan dalam bentuk anggaran. Anggaran merupakan alat manajerial yang menjamin pencapaian sasaran organisasi dan memberikan pedoman dalam bentuk mata uang untuk operasional sehari-hari.

Keefektifan anggaran merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam melakukan penghematan terhadap keuangan organisasi. Anggaran berperan sebagai alat bantu manajemen dalam melakukan perencanaan sumber daya yang akan diperoleh dan digunakan, serta mengendalikan bagaimana sumber tersebut digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Anggaran dapat membantu manajemen dalam pengendalian kas, karena anggaran kas memberikan informasi yang berguna tentang pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap periode operasi perusahaan.

Anggaran hampir selalu merupakan bagian penting dari proses perencanaan karena anggaran merupakan rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk

mencapainya. Untuk menyusun suatu anggaran perusahaan sebagai alat perencanaan, maka anggaran itu harus realistis, fleksibel dan kontiniu. Realistis berarti tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis; fleksibel berarti tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah, kontiniu berarti dilaksanakan secara terus-menerus, tidak merupakan suatu usaha yang insidental. Salah satu rencana kegiatan yang dibuat oleh manajemen dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya adalah dengan menyusun anggaran biaya operasional dan kas.

Biaya operasional merupakan beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan. Dengan demikian, biaya operasional senantiasa harus dihubungkan dengan upaya meningkatkan perolehan laba, yang ditempuh dengan cara meningkatkan penjualan dan menghemat biaya, serta membuat kebijakan yang menguntungkan perusahaan. Biaya operasi juga merupakan beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas-aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan, yang terdiri dari beban penjualan serta biaya administrasi dan umum.

Setiap pengeluaran biaya operasional harus benar-benar diupayakan untuk memperoleh pendapatan dan laba. Untuk itulah diperlukan penyusunan anggaran biaya operasional yang tepat agar mendukung perolehan pendapatan dan laba tersebut. Dengan adanya anggaran biaya operasional, penggunaan biaya operasional dapat dipertimbangkan dengan baik hingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba. Dengan anggaran biaya operasional juga perusahaan

dapat menjamin bahwa biaya operasional dialokasikan pada jenis biaya yang berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan.

Selain anggaran biaya operasional, maka anggaran kas juga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kas adalah kekayaan perusahaan yang merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting dalam membiayai operasi perusahaan serta merupakan modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Kas menempati kedudukan yang sentral dalam usaha untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, maka perencanaan serta pengendalian terhadap anggaran kas sangat diperlukan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Anggaran kas merupakan budget yang merencanakan secara lebih terperinci tentang semua jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode tertentu dimasa yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas maupun yang berupa pengeluaran kas.

Dapat dikatakan bahwa anggaran kas akan memiliki peranan yang penting dalam mengendalikan kas, dimana kegunaanya terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menambah dana dari sumber-sumber intern dan sekaligus memperkirakan saldo kas pada setiap akhir tahun anggaran yang ditetapkan. Anggaran kas menunjukkan arus uang masuk dan keluar yang direncanakan, dan posisi terakhir pada akhir periode interim tertentu misalnya akhir bulan. Anggaran kas pada dasarnya meliputi dua bagian: (1) Penerimaan kas yang direncanakan. (2) Pengeluaran kas yang direncanakan.

Dengan menyusun anggaran kas dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan kekurangan kas dan kelebihan kas. Kelebihan atau kekurangan kas merupakan selisih kas yang tersedia dengan kas yang dibutuhkan. Kas yang dibutuhkan adalah total pengeluaran kas ditambah dengan saldo kas minimum sesuai kebijakan setiap perusahaan. Saldo kas minimum adalah jumlah kas terendah yang dirasakan cukup oleh perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan anggaran kas bagi perusahaan cukup penting guna menjaga tingkat proyeksi likuiditas perusahaan. Semakin besar jumlah kas dalam perusahaan artinya perusahaan tersebut semakin tinggi pula tingkat proyeksi likuiditasnya.

Dengan anggaran biaya operasional dan anggaran kas pula maka akan dapat diketahui apabila terdapat perbedaan di dalam waktu dan volume dari aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) yang dapat menimbulkan kesulitan, karena hal ini berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyusun anggaran biaya operasional dan anggaran kas agar dapat digunakan sebagai alat bantu peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan memiliki anggaran yang disebut sebagai *master budget*. *Master budget* ini dibuat untuk periode satu tahun. *Master Budget* untuk biaya operasional dibagi menjadi dua, yaitu *master budget* biaya penjualan dan pemasaran (*selling expense*) dan *master budget* biaya operasional yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan juga berpengaruh terhadap perubahan kas perusahaan. Dalam hal ini, walaupun *master budget* dibuat untuk periode satu tahun akan tetapi PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan melakukan

evaluasi secara berkala setiap bulannya yang bertujuan agar mencapai kinerja keuangan yang terus meningkat.

Namun, berdasarkan data anggaran biaya operasional dan anggaran kas PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan masih terdapat kondisi dimana realisasi biaya operasional masih lebih besar dari pada anggaran yang ditetapkan, sementara realisasi penerimaan kas masih lebih kecil dari pada anggaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran kas masih belum berperan sebagai alat bantu dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya perusahaan.

Pentingnya pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Masih terdapat kondisi dimana realisasi biaya operasional masih lebih besar dari pada anggaran yang ditetapkan.

2. Masih terdapat kondisi dimana realisasi penerimaan kas masih lebih kecil dari pada anggaran yang ditetapkan.
3. Anggaran biaya operasional dan anggaran kas masih belum berperan sebagai alat bantu dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu melakukan pembatasan masalah yang akan dibahas agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Adapun ruang lingkup yang dibatasi dalam masalah ini adalah pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan, dengan indikator kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan?
2. Apakah ada pengaruh anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan?

3. Apakah ada pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, merupakan masukan-masukan yang baik untuk dijadikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bintang Mitra Sejahtera Medan.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahan pembandingan peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini, atau sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian ini untuk lebih baik lagi.

